



## Implementation of the National Seminar "Revitalization of Traditional Sports in the Era of Artificial Intelligence" as a Means of Developing Academic Competence of Physical Education Students

Yeremias Mamu Sare<sup>1</sup>, Kristoforus Ado Aran<sup>2</sup>, Antonius Harun Ruron<sup>3\*</sup>  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

**Corresponding Author:** Antonius Harun Ruron: [harundadhenorn@gmail.com](mailto:harundadhenorn@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

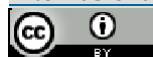
*Keywords:* National Seminar, Traditional Sports, Artificial Intelligence, Academic Competence, PJKR

*Received :* 20, March

*Revised :* 15, April

*Accepted:* 25, May

©2026 Sare, Aran, Ruron (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Students of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) study program need to continuously develop adaptive academic competencies in the midst of advances in artificial intelligence (AI) technology. At the same time, traditional sports as part of national cultural identity also require more serious scientific attention. These two issues form the background for the organization of the 2026 National PJKR Seminar themed "Revitalization of Traditional Sports in the Era of Artificial Intelligence." This community service program (PKM) aims to provide an academic space for students to bring together tradition and modernity in one meaningful scientific forum. The seminar was held on May 2, 2026, at the Auditorium of Campus 2, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL), involving three relevant speakers and 112 participants attending out of 121 registrants. Evaluation was conducted through participatory observation, attendance recording, division reports, and activity documentation. Results show an attendance rate of 92.6%, high participant enthusiasm particularly during the session on academic writing strategies in the AI era, all operational needs met, and budget realization at 99.5% of the total fund of IDR 2,200,000. These findings indicate that scientific forums that actively involve students both as participants and organizers—are effective in building academic insight, research motivation, and professional readiness of prospective PJOK teachers.

## Pelaksanaan Seminar Nasional "Revitalisasi Olahraga Tradisional di Era Kecerdasan Buatan" sebagai Wahana Pengembangan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Jasmani

Yeremias Mamu Sare<sup>1</sup>, Kristoforus Ado Aran<sup>2</sup>, Antonius Harun Ruron<sup>3\*</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

**Corresponding Author:** Antonius Harun Ruron: [harundadhenorn@gmail.com](mailto:harundadhenorn@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Seminar Nasional, Olahraga Tradisional, Kecerdasan Buatan, Kompetensi Akademik, PJKR

*Received :* 20, March

*Revised :* 15, April

*Accepted:* 25, May

©2026 Sare, Aran, Ruron (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) perlu terus mengembangkan kompetensi akademik yang adaptif di tengah kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI). Di sisi lain, olahraga tradisional sebagai bagian dari identitas budaya bangsa juga membutuhkan perhatian ilmiah yang lebih serius. Kedua isu ini menjadi latar belakang diselenggarakannya Seminar Nasional PJKR 2026 bertemakan "Revitalisasi Olahraga Tradisional di Era Kecerdasan Buatan". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan ruang akademik bagi mahasiswa untuk mempertemukan tradisi dan modernitas dalam satu forum ilmiah yang bermakna. Seminar dilaksanakan pada 2 Mei 2026 di Aula Kampus 2 Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) dengan melibatkan tiga narasumber yang relevan dan 112 peserta hadir dari 121 pendaftar. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, pencatatan kehadiran, laporan divisi, dan dokumentasi kegiatan. Hasilnya, tingkat kehadiran mencapai 92,6%, antusiasme peserta tinggi terutama pada sesi strategi penulisan ilmiah di era AI, seluruh kebutuhan operasional terpenuhi, dan realisasi anggaran mencapai 99,5% dari total dana Rp 2.200.000. Temuan ini menunjukkan bahwa forum ilmiah yang melibatkan mahasiswa secara aktif – baik sebagai peserta maupun panitia efektif dalam membangun wawasan akademik, motivasi riset, dan kesiapan profesi calon guru PJKR.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi (PJKR) kini berada pada persimpangan yang cukup menentukan. Di satu sisi, warisan olahraga tradisional yang sarat nilai budaya terus menghadapi tekanan dari modernisasi dan gaya hidup digital. Di sisi lain, kemajuan kecerdasan buatan (AI) membuka peluang baru yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh komunitas akademik keolahragaan. Tantangan ini menuntut calon guru PJKR untuk tidak hanya terampil secara fisik, tetapi juga cakap secara akademik dan melek teknologi (Suherman, 2018).

Olahraga tradisional merupakan ekspresi budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia sejak lama. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti solidaritas, sportivitas, dan kearifan local menjadikannya relevan sebagai bagian dari pembelajaran jasmani (Lutan, 2001). Sayangnya, eksistensinya semakin terpinggirkan oleh dominasi olahraga modern dan melemahnya minat generasi muda terhadap permainan berbasis budaya lokal (Haryanto, 2020). Kondisi ini membutuhkan respons yang tidak sekadar bersifat pelestarian pasif, melainkan upaya aktif yang menjadikan olahraga tradisional sebagai objek kajian ilmiah yang serius.

Di sisi teknologi, kehadiran AI telah mengubah lanskap riset dan pendidikan secara signifikan. Kemampuan AI dalam membantu analisis data, penelusuran referensi, hingga pengorganisasian gagasan membuka dimensi baru dalam penulisan karya ilmiah (Budiman, 2023). Bagi mahasiswa PJKR yang tengah mempersiapkan tugas akhir, pemahaman yang baik tentang cara memanfaatkan AI secara etis dan produktif menjadi kebutuhan yang nyata, bukan sekadar pilihan (Arifin, 2022).

Namun kenyataannya, kompetensi akademik mahasiswa keolahragaan – terutama dalam penulisan ilmiah masih kerap menjadi titik lemah. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian, membangun argumen teoritis, dan menyusun laporan secara sistematis (Nurhasan & Cholil, 2014). Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya paparan terhadap forum akademik yang mempertemukan mahasiswa dengan praktisi dan peneliti berpengalaman di bidang keolahragaan (Maksum, 2012).

Seminar nasional merupakan salah satu forum ilmiah yang terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui seminar, mahasiswa mendapat kesempatan belajar langsung dari pakar, memperluas jejaring akademik, dan memperoleh inspirasi riset yang kontekstual (Syarifudin, 2010). Lebih dari itu, ketika mahasiswa diberi kepercayaan untuk mengelola seminar secara mandiri, mereka turut memperoleh pengalaman berharga dalam kepanitiaan, manajemen kegiatan, dan kerja tim keterampilan yang sangat dibutuhkan seorang pendidik profesional (Rosdiani, 2013).

Program Studi PJKR Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) memiliki mata kuliah Seminar Pendidikan Jasmani yang mewajibkan mahasiswa

semester 6 untuk menyelenggarakan seminar secara mandiri sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Ini menjadi momentum yang tepat untuk mengintegrasikan dua isu yang sedang relevan: revitalisasi olahraga tradisional dan pemanfaatan AI dalam dunia akademik (*Abduljabar, 2011*). Tema ini tidak hanya menantang mahasiswa berpikir lintas batas, tetapi juga mengundang diskusi interdisipliner yang memperkaya wawasan seluruh peserta.

Penelitian di bidang PJOK memperkuat urgensi tema ini. Pembelajaran yang berakar pada budaya lokal, termasuk olahraga tradisional, terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar secara bermakna (*Paturusi, 2012*). Sementara itu, forum akademik yang melibatkan praktisi lapangan mampu memberikan dampak motivasional yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan seminar yang sepenuhnya bersifat teori (*Sukintaka, 2001*). Gabungan keduanya dalam satu forum seminar menjadikan Seminar Nasional PJKR 2026 ini memiliki nilai strategis yang tidak kecil.

Penyelenggaraan seminar ini juga merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam dimensi pengabdian kepada masyarakat. PKM yang melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai penyelenggara terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berkolaborasi (*Soegijono, 2013*). Dokumentasi kegiatan yang sistematis juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan praktik terbaik di tingkat program studi (*Santoso, 2025*).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah keolahragaan secara etis dan produktif; (2) membuka perspektif mahasiswa terhadap potensi olahraga tradisional sebagai objek riset yang kaya; dan (3) menginspirasi calon guru PJOK melalui pengalaman nyata seorang praktisi di lapangan. Ketiga tujuan ini diharapkan saling menopang dalam membentuk mahasiswa PJKR yang kompeten, adaptif, dan berkarakter.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Desain Kegiatan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kegiatan (*participatory event-based approach*), di mana mahasiswa tidak sekadar menjadi peserta seminar, melainkan terlibat aktif sebagai penyelenggara dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi akademik dan manajerial mahasiswa secara bersamaan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, pencatatan data kehadiran, laporan masing-masing divisi kepanitiaan, dan dokumentasi foto-video, tanpa menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif formal.

## **Lokasi, Waktu, dan Peserta**

Kegiatan berlangsung pada Sabtu, 2 Mei 2026, mulai pukul 07.30 WITA hingga selesai, di Aula Kampus 2 IKTL, Watowiti, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Peserta berasal dari empat program studi di lingkungan IKTL: PJKR (84 pendaftar), Teknik Informatika (31 pendaftar), Matematika (3 pendaftar), PBSI (2 pendaftar), dan PBI (1 pendaftar), dengan total 121 pendaftar dan 112 peserta hadir pada hari pelaksanaan.

## **Narasumber**

Tiga narasumber dipilih berdasarkan keahlian yang relevan dengan tema seminar, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dimensi akademik, kultural, dan praktis. Narasumber pertama, Bapak Hironimus Bao Wolo, S.Fil., M.Hum., menyampaikan materi bertajuk "Strategi Penulisan Skripsi di Era AI". Narasumber kedua, Bapak Bonefansius Bugalama Gerin, M.Pd., membahas "Olahraga Tradisional sebagai Objek Riset". Narasumber ketiga, Bapak Gregorius B. Telupun, seorang guru PJOK berpengalaman, berbagi tentang "Motivasi dan Pengalaman Guru PJOK di Lapangan".

## **Kepanitiaan**

Seminar diselenggarakan oleh mahasiswa semester 6 Program Studi PJKR dalam kerangka Mata Kuliah Seminar Pendidikan Jasmani, di bawah pengampu Antonius Harun Ruron, M.Pd., dan perlindungan Ketua Program Studi PJKR Yeremias Mamu Sare, M.Pd. Ketua panitia adalah Arianto Goran Buran (NIM 8520123001), didampingi wakil ketua, dua sekretaris, dua bendahara, serta enam divisi: Acara, Perlengkapan & Venue, Konsumsi, Publikasi & Dokumentasi, Humas & Pemasaran, serta Registrasi & Penerima Tamu.

## **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama (pra-kegiatan) mencakup pembentukan kepanitiaan, penyusunan proposal, pengiriman surat undangan penerjemah, publikasi melalui media sosial, persiapan venue, serta tiga rapat koordinasi (rapat pembentukan, rapat teknis H-7, dan gladi resik H-1). Tahap kedua (pelaksanaan, 2 Mei 2026) mencakup registrasi peserta, pembukaan resmi, tiga sesi materi narasumber, istirahat, sesi diskusi interaktif, dan penutupan. Tahap ketiga (pasca-kegiatan) mencakup evaluasi per divisi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, dan pengarsipan dokumentasi.

## **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui empat instrumen: (1) observasi partisipatif yang berfokus pada tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung; (2) pencatatan data kehadiran oleh Divisi Registrasi menggunakan daftar hadir tercetak; (3) laporan tertulis dari masing-masing divisi yang memuat capaian, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan; serta (4) dokumentasi foto dan video sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Seminar Nasional PJKR 2026 berjalan sesuai rencana pada Sabtu, 2 Mei 2026, di Aula Kampus 2 IKTL. Registrasi peserta dibuka pukul 07.00 WITA dan pembukaan resmi dilaksanakan pukul 07.30 WITA. Seluruh rangkaian acara – dari registrasi, pembukaan, tiga sesi materi, diskusi interaktif, hingga penutupan – berlangsung dalam suasana yang tertib dan antusias. Semua kebutuhan teknis, termasuk sound system, LCD proyektor, laptop, microphone, baliho, mimbar, dan penataan ruangan, telah disiapkan oleh Divisi Perlengkapan & Venue dan beroperasi tanpa gangguan berarti sepanjang acara.

### Data Kehadiran Peserta

Dari 121 peserta yang terdaftar, sebanyak 112 orang hadir pada hari pelaksanaan, menghasilkan tingkat kehadiran 92,6%. Rincian kehadiran per program studi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Kehadiran Peserta Seminar Nasional PJKR 2026**

No.	Program Studi	Terdaftar	Hadir	Tidak Hadir
1	PJKR	84	80	4
2	Teknik Informatika	31	27	4
3	Matematika	3	2	1
4	PBSI	2	2	0
5	PBI	1	1	0
	Total	121	112	9

Sumber: Data Divisi Registrasi, 2026

Tingkat kehadiran 92,6% tergolong tinggi untuk ukuran seminar berbasis swadaya mahasiswa. Yang menarik, peserta tidak hanya berasal dari Program Studi PJKR, melainkan juga dari Teknik Informatika, Matematika, PBSI, dan PBI. Partisipasi lintas program studi ini menunjukkan bahwa tema seminar memiliki daya tarik interdisipliner yang cukup kuat. Hasil ini sejalan dengan pandangan *Syarifudin (2010)* bahwa seminar yang mengusung tema aktual dan kontekstual cenderung berhasil menarik minat dari beragam latar belakang akademik.

### Pelaksanaan Sesi Materi

Sesi pertama dibawakan oleh Bapak Hironimus Bao Wolo, S.Fil., M.Hum., dengan materi "Strategi Penulisan Skripsi di Era AI". Narasumber menjelaskan secara konkret bagaimana AI dapat menjadi alat bantu dalam setiap tahap penulisan ilmiah mulai dari identifikasi topik, pencarian dan pengelolaan referensi, penyusunan kerangka tulisan, hingga proses penyuntingan mandiri.

Sesi ini mendapat respons paling antusias dari peserta, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang mengalir dan diskusi yang berlangsung melampaui durasi yang dijadwalkan. Hal ini mencerminkan betapa kuat relevansi materi dengan kebutuhan langsung mahasiswa yang sedang mengerjakan atau akan segera memulai skripsi.

Sesi kedua diisi oleh Bapak Bonefansius Bugalama Gerin, M.Pd., dengan materi "Olahraga Tradisional sebagai Objek Riset". Narasumber membawa peserta untuk melihat olahraga tradisional dari sudut pandang yang berbeda bukan sekadar warisan yang perlu dijaga, tetapi sebagai ladang penelitian yang luas dan belum banyak dijamah. Berbagai potensi kajian dipaparkan, mulai dari analisis biomotorik, kajian antropologis, hingga pengembangan olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Perspektif ini membuka cakrawala baru bagi banyak peserta yang selama ini melihat olahraga tradisional hanya sebagai bahan praktik, bukan bahan riset.

Sesi ketiga disampaikan oleh Bapak Gregorius B. Telupun, seorang guru PJOK dengan pengalaman bertahun-tahun di lapangan. Melalui materi bertema "Motivasi dan Pengalaman Guru PJOK", narasumber berbagi cerita nyata tentang dinamika mengajar PJOK di sekolah – termasuk suka duka, strategi menghadapi siswa yang sulit terlibat, serta cara menjaga semangat mengajar di tengah keterbatasan fasilitas. Sesi ini hadir sebagai penyeimbang yang sangat tepat: setelah dua sesi yang sarat muatan akademik dan konseptual, peserta diajak menjejak realita yang menunggu mereka di lapangan. Tidak sedikit peserta yang tampak lebih terdiam dan merenung selama sesi ini berlangsung.

### Capaian Per Divisi

Laporan yang dihimpun dari setiap divisi kepanitiaan merangkum capaian, hambatan, dan rekomendasi masing-masing. Secara umum, seluruh divisi berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Rekapitulasinya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Capaian Operasional Per Divisi Seminar Nasional PJKR 2026**

No.	Divisi	Capaian	Kendala	Rekomendasi
1	Acara	Seluruh sesi berjalan sesuai alur rundown; diskusi berlangsung kondusif dan interaktif	Waktu beberapa sesi bergeser dari jadwal yang ditetapkan	Perlu pengelolaan waktu yang lebih ketat dan penambahan durasi sesi tanya jawab
2	Perlengkapan & Venue	Semua kebutuhan	Distribusi tugas antar	Pembagian tugas perlu

No.	Divisi	Capaian	Kendala	Rekomendasi
		teknis tersedia dan berfungsi baik (sound system, LCD, baliho, mimbar)	anggota kurang merata saat persiapan fisik	diperjelas sejak awal dengan penanggung jawab yang spesifik
3	Registrasi	112 dari 121 peserta hadir; daftar hadir terkelola rapi dan akurat	Antrean registrasi padat di awal acara karena peserta datang bersamaan	Buka meja registrasi lebih awal dan tambah jumlah petugas pendaftar
4	Konsumsi	Konsumsi tersedia tepat waktu bagi pemateri, panitia, dan peserta	Estimasi jumlah konsumsi tidak sepenuhnya sesuai dengan jumlah peserta aktual	Koordinasi jumlah peserta dengan vendor dilakukan minimal H-2 sebelum acara
5	Publikasi & Dokumentasi	Poster disebarluaskan via media sosial; dokumentasi foto-video kegiatan lengkap	Jangkauan publikasi masih terbatas di lingkungan kampus IKTL	Manfaatkan platform digital yang lebih beragam dan jaringan alumni untuk memperluas jangkauan
6	Humas & Pemateri	Ketiga pemateri hadir tepat waktu; penyambutan berlangsung	Jadwal pemateri sempat mengalami perubahan mendekati	Lakukan konfirmasi ulang kepada pemateri pada H-3 dan H-1 sebelum acara

No.	Divisi	Capaian	Kendala	Rekomendasi
		hangat dan profesional	hari pelaksanaan	

Sumber: Laporan Divisi Kepanitiaan, 2026

### Laporan Keuangan

Dana seminar seluruhnya bersumber dari iuran swadaya mahasiswa PJKR semester IV, dengan nominal Rp 50.000 per mahasiswa dari 44 mahasiswa, sehingga total dana yang terkumpul sebesar Rp 2.200.000. Tabel 3 menyajikan rincian penggunaan anggaran.

**Tabel 3. Laporan Keuangan Seminar Nasional PJKR 2026**

No.	Jenis Pengeluaran	Nominal (Rp)
1	Administrasi (cap, kertas F4, amplop)	208.000
2	Baliho dan banner	330.000
3	Perlengkapan & teknis (aqua, baterai, tisu)	150.000
4	Honor pemateri	400.000
5	Konsumsi	800.000
6	Transportasi	100.000
	Total pengeluaran	2.188.000
	Sisa anggaran	12.000

Sumber: Laporan Bendahara Panitia, 2026

Realisasi anggaran mencapai Rp 2.188.000 atau 99,5% dari total dana yang tersedia. Konsumsi menjadi pos pengeluaran terbesar dengan kontribusi 36,6%, diikuti baliho dan banner sebesar 15,1%, serta honor pemateri 18,3%. Sisa anggaran sebesar Rp 12.000 diserahkan kembali kepada forum panitia. Tingginya persentase realisasi ini mencerminkan perencanaan anggaran yang matang, sekaligus pengendalian pengeluaran yang disiplin oleh tim bendahara.

### PEMBAHASAN

Keberhasilan Seminar Nasional PJKR 2026 tidak dapat dilepaskan dari tiga faktor utama: relevansi tema, kompetensi narasumber, dan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai penyelenggara. Tema "Revitalisasi Olahraga Tradisional di Era Kecerdasan Buatan" terbukti mampu menjangkau audiens yang lebih luas dari yang diperkirakan. Keterlibatan peserta dari empat program studi—termasuk Teknik Informatika yang tidak secara langsung berkaitan dengan PJKR—mengonfirmasi bahwa tema ini memiliki daya tarik lintas disiplin.

Temuan ini konsisten dengan pandangan *Maksum (2012)* yang menyatakan bahwa forum akademik dengan tema aktual dan lintas bidang mampu menarik partisipasi yang lebih inklusif dan beragam.

Antusiasme tertinggi peserta tercatat pada sesi strategi penulisan skripsi di era AI. Tingginya respons ini bukan hal yang mengejutkan, mengingat sebagian besar peserta adalah mahasiswa yang sedang atau akan menghadapi tantangan penulisan tugas akhir. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan yang selama ini dirasakan: mahasiswa keolahragaan membutuhkan pendampingan akademik yang lebih konkret dan kontekstual, terutama dalam penguasaan teknik penulisan ilmiah (*Nurhasan & Cholil, 2014*). Paparan narasumber mengenai pemanfaatan AI—dengan segala peluang dan batasannya—memberikan modal praktis yang langsung dapat diterapkan peserta dalam proses penulisan mereka.

Sesi tentang olahraga tradisional sebagai objek riset membuka perspektif baru yang tidak kalah penting. Selama ini, banyak mahasiswa PJKR yang memandang olahraga tradisional semata sebagai materi praktik lapangan, bukan sebagai sumber data penelitian yang layak dikaji secara ilmiah. Padahal, *Haryanto (2020)* menunjukkan bahwa minimnya kajian ilmiah tentang olahraga tradisional justru menjadi salah satu faktor yang mempercepat tergerusnya keberadaannya. Dengan membingkai olahraga tradisional sebagai objek penelitian yang kaya dan produktif, sesi ini secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk berkontribusi pada pelestarian budaya melalui jalur akademik.

Sesi terakhir yang menghadirkan praktisi guru PJOK memberikan efek motivasional yang berbeda namun sangat berharga. *Sukintaka (2001)* mengemukakan bahwa paparan pengalaman nyata dari praktisi lapangan menghasilkan dampak motivasional yang lebih dalam dan bertahan lebih lama dibandingkan penyampaian materi yang bersifat murni akademik. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjalani proses refleksi diri terhadap kesiapan mereka memasuki dunia profesi sebagai guru PJOK. Dimensi afektif inilah yang melengkapi dua sesi sebelumnya yang lebih kuat pada dimensi kognitif.

Dari sisi kepanitiaan, keterlibatan mahasiswa semester 6 sebagai pengelola seminar secara penuh memberikan pengalaman belajar yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas. *Rosdiani (2013)* menegaskan bahwa pengalaman mengelola kegiatan secara mandiri mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan pemecahan masalah secara organik. Kendala-kendala yang dihadapi di lapangan seperti pergeseran jadwal, antrean registrasi yang padat di awal acara, dan koordinasi dengan pemateri yang berubah mendadak justru menjadi pelajaran berharga yang membentuk kematangan organisasional mahasiswa secara nyata.

Pengelolaan keuangan yang mencapai realisasi 99,5% mencerminkan kecakapan tim bendahara dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran.

*Soegijono (2013)* mencatat bahwa akuntabilitas keuangan dalam kegiatan berbasis mahasiswa merupakan salah satu indikator penting kematangan berorganisasi yang berkorelasi positif dengan profesionalisme calon pendidik. Transparansi pengelolaan dana swadaya mahasiswa juga membangun kepercayaan dan rasa memiliki di antara seluruh anggota panitia.

Secara keseluruhan, Seminar Nasional PJKR 2026 membuktikan bahwa forum ilmiah tematik yang dirancang dan dikelola oleh mahasiswa mampu menjadi wahana pengembangan kompetensi yang komprehensif tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara manajerial dan afektif. Ini sejalan dengan pandangan *Santoso (2025)* yang menekankan pentingnya model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Kegiatan ini sekaligus menjadi contoh konkret implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi: pengajaran (mata kuliah Seminar PENJAS), penelitian (olahraga tradisional sebagai objek riset), dan pengabdian kepada masyarakat (pemberdayaan forum akademik bagi mahasiswa lintas program studi).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Seminar Nasional PJKR 2026 berhasil dilaksanakan dengan seluruh tujuan kegiatan tercapai. Tingkat kehadiran 92,6% (112 dari 121 pendaftar) dari empat program studi menunjukkan bahwa tema seminar memiliki relevansi dan daya tarik yang kuat, bahkan melampaui batas satu disiplin ilmu. Ketiga sesi materi tentang strategi penulisan ilmiah di era AI, olahraga tradisional sebagai objek riset, dan motivasi calon guru PJOK saling melengkapi dalam membangun wawasan mahasiswa dari dimensi akademik, kultural, dan praktis sekaligus. Seluruh divisi kepanitiaan berhasil menjalankan tugasnya secara profesional, dengan realisasi anggaran yang efisien sebesar 99,5% dari total dana yang tersedia. Kegiatan ini membuktikan bahwa forum ilmiah yang melibatkan mahasiswa secara aktif baik sebagai peserta maupun sebagai panitia merupakan model pemberdayaan akademik yang efektif dan bermakna bagi calon guru PJOK.

Untuk pengembangan ke depan, beberapa langkah dapat dipertimbangkan: pertama, memperluas jangkauan publikasi seminar ke institusi lain di wilayah Flores Timur dan sekitarnya guna memperkuat jaringan akademik; kedua, menambahkan instrumen evaluasi dampak pasca seminar seperti kuesioner refleksi peserta untuk memperoleh data yang lebih terukur mengenai perubahan wawasan dan motivasi; ketiga, mengembangkan prosiding seminar sebagai luaran akademik yang dapat dipublikasikan secara luas; keempat, menambah durasi sesi diskusi agar transfer pengetahuan antara narasumber dan peserta lebih mendalam; dan kelima, menjajaki kemungkinan kolaborasi dengan program studi atau institusi lain untuk penyelenggaraan seminar bersama di tahun-tahun mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh narasumber—Bapak Hironimus Bao Wolo, S.Fil., M.Hum., Bapak Bonefansius Bugalama Gerin, M.Pd., dan Bapak Gregorius B. Telupun atas kesediaan dan kontribusi akademiknya. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa semester 6 PJKR yang telah bekerja keras sebagai panitia, serta kepada seluruh peserta yang telah hadir dan berpartisipasi aktif. Terima kasih pula kepada pimpinan Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka atas dukungan fasilitas dan kelembagaan yang diberikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduljabar, B. (2011). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. FPOK UPI.
- Arifin, Z. (2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.23415>
- Budiman, A. (2023). Artificial intelligence dalam pendidikan: Peluang dan tantangan bagi calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3124>
- Haryanto, S. (2020). Eksistensi olahraga tradisional dalam era globalisasi: Tinjauan sosiologis dan implikasinya bagi pendidikan jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.31456>
- Lutan, R. (2001). Olahraga dan etika fair play. Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Maksum, A. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Unesa University Press.
- Nurhasan, H., & Cholil, D. H. (2014). Tes dan pengukuran keolahragaan. FPOK UPI.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Rineka Cipta.
- Rosdiani, D. (2013). Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Alfabeta.
- Santoso. (2025). Pelatihan implementasi model SAVIR: Model pembelajaran inovatif dengan artificial intelligence (AI) dan augmented reality (AR). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Soegijono, K. R. (2013). Wawasan dan dinamika olahraga nasional. KONI Pusat.
- Suherman, A. (2018). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani. CV Bintang Warliartika.

Sukintaka. (2001). Teori pendidikan jasmani: Filosofi pembelajaran dan masa depan. Nuansa.

Syarifudin, A. (2010). Pengembangan kompetensi akademik mahasiswa melalui kegiatan ilmiah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 189-197.  
<https://doi.org/10.17977/jip.v17i3.2346>